

Efektivitas Media Kartu *Talk or Dare* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI di MA Al Wathoniyah 43 Jakarta Utara

Clarissa Devani ¹⁾, Azmy Ali Muchtar ²⁾

Universitas Islam Jakarta

¹⁾ clarissadevani93@gmail.com, ²⁾ azmyali93@gmail.com

Abstrak. Pembelajaran bahasa arab di tingkat pendidikan menengah atas masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, keterlibatan aktif dan rasa percaya diri. Kondisi ini disebabkan oleh terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, serta metode pengajaran yang masih cenderung konvensional. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan media kartu *Talk or Dare* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang bersifat interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berbicara siswa kelas XI-2 di MA Al Wathoniyah 43 Jakarta Utara, serta untuk mengukur efektivitas penggunaan media kartu *Talk or Dare* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI-2 di MA Al Wathoniyah 43 Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, dan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu *Talk or Dare* secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab siswa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa media pembelajaran yang menarik dan inovatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam keterampilan berbahasa arab, sehingga penerapan media ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam konteks pembelajaran bahasa arab di sekolah menengah atas.

Kata kunci: Keterampilan berbicara, Media kartu *Talk or Dare*.

Abstract. Arabic language learning at the upper secondary education level is still facing various obstacles, especially the low speaking abilities of students, active involvement and self-confidence. This situation is caused by the limited use of interesting and innovative learning media, as well as teaching methods that tend to be conventional. To address these issues, this research applies the *Talk or Dare* card media as an interactive learning strategy. This study aims to determine the speaking abilities of students in class XI-2 at MA Al Wathoniyah 43 North Jakarta, as well as to measure the effectiveness of using *Talk or Dare* card media in improving the speaking skills of students in class XI-2 at MA Al Wathoniyah 43 North Jakarta. This research uses a quantitative approach with experimental methods, and the data collection techniques include observation, interviews, documentation, as well as pre-tests and post-tests. Based on the results of statistical tests using the *paired sample t-test*, a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000 was obtained, which is less than 0.05. This result indicates that the use of *Talk or Dare*

cards significantly improves students' arabic speaking skills. These findings reinforce the argument that engaging and innovative learning media can enhance student motivation and learning outcomes in arabic language skills, thus the application of this media can serve as an alternative effective and enjoyable learning strategy in the context of learning arabic in high schools.

Keywords: *Speaking skills, Talk or Dare card media.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mendasar dalam mengembangkan potensi manusia, termasuk dalam hal penguasaan bahasa.¹ Fungsi bahasa bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berperan sebagai sarana pembentukan karakter, budaya, dan pemahaman sosial.² Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran bahasa asing menjadi bagian penting dalam kurikulum nasional, sebagai upaya untuk membekali peserta didik dengan keterampilan komunikasi global yang semakin dibutuhkan di tengah kemajuan teknologi dan arus informasi yang terbuka luas saat ini. Salah satu bahasa asing yang mendapatkan perhatian khusus adalah bahasa arab. Bahasa arab tidak hanya diajarkan di lembaga formal mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, tetapi juga memiliki peranan yang signifikan di lembaga nonformal seperti ma'had dan madrasah diniyah yang banyak dijumpai di berbagai wilayah di Indonesia.³ Penguasaan bahasa arab memiliki nilai strategis, mengingat bahasa ini tidak hanya sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai bahasa suci dalam konteks keagamaan Islam.⁴ Oleh karena itu, salah satu sasaran utama dalam mempelajari bahasa arab adalah mengasah kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), agar peserta didik tidak hanya mampu memahami teks tertulis tetapi juga menggunakan bahasa arab secara aktif, spontan, dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aktivitas keagamaan.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, selain mendengarkan, membaca, dan menulis. Dari keempat kemampuan

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1-8.

² Ayu Condro Ningrum and Izqi Tazqiyah, "Peran Bahasa Dalam Komunikasi Lintas Budaya : Memahami," *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 4, no. 2 (2024): 1-14.

³ Farhad and Maemunah Sa'diyah, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al Kahfi Bogor)," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (October 28, 2021): 600-614, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.487>.

⁴ Subhan Hi Ali Dodego, "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (February 7, 2022): 55-70, <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i2.48>.

berbahasa, kemampuan berbicara menempati posisi sentral karena menjadi alat utama untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan emosi secara lisan.⁵ Mahārah al-kalām juga menjadi indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa arab. Namun, dalam praktiknya, pengajaran keterampilan berbicara masih menghadapi sejumlah kendala di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MA Al Wathoniyah 43 Jakarta Utara, ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa dalam bahasa arab masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari minimnya keberanian siswa untuk berbicara, kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta rendahnya motivasi dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa arab secara langsung. Meskipun pembelajaran bahasa arab telah dialokasikan selama dua jam pelajaran per minggu, siswa belum terbiasa berkomunikasi dalam bahasa arab secara aktif. Situasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berkaitan dengan bahasa maupun yang tidak, termasuk kurangnya kompetensi guru dalam metode pengajaran komunikatif, rendahnya motivasi belajar siswa, materi yang kurang menarik, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang terbatas.⁶ Salah satu penyebab utama dari kondisi ini adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Guru cenderung menggunakan pendekatan ceramah sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara secara aktif, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik.

Walaupun sudah ada sekolah yang mulai berinovasi, banyak yang masih menerapkan pendekatan tradisional dalam pembelajaran bahasa arab, yang lebih menitikberatkan pada penguasaan tata bahasa (gramatika) dan hafalan kosakata secara mekanis. Hal ini sering kali membuat proses belajar menjadi monoton.⁷ Metode ceramah yang masih dominan dalam proses pembelajaran juga menyebabkan interaksi antara guru dan siswa menjadi satu arah, sehingga siswa tidak dapat berlatih berbicara secara aktif dan spontan. Kondisi ini berdampak pada kurang berkembangnya keterampilan berbicara siswa, yang seharusnya merupakan aspek penting yang mendapat perhatian dalam pembelajaran bahasa. Keterbatasan tersebut

⁵ Kusyairi, Fazaraul Farahiyah Ad, and Habibatul Ummah, "Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah," *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education* 2, no. 4 (July 8, 2024): 239–51, <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.58>.

⁶ Farhad and Sa'diyah, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al Kahfi Bogor)."

⁷ Muhammad Ovan Kurniawan, "Problematika Metode Pembelajaran Yang Monoton Sebagai Hambatan Dalam Proses Belajar Mengajar," *Jurnal ROGRES PENDIDIKAN* 9, no. 1 (2020): 68, <https://doi.org/10.24036/jsu.v7i4.105110>.

menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran bahasa arab, supaya kegiatan belajar dapat dirancang agar lebih menarik, interaktif, dan efektif. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menguasai teori, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi lisan yang lebih baik dan percaya diri dalam menggunakan bahasa arab di berbagai konteks.

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah penggunaan media pembelajaran kreatif yang dirancang untuk menstimulasi keterlibatan siswa. Media permainan kartu edukatif adalah salah satu pilihan yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang menyenangkan sekaligus menstimulasi keterampilan berbicara.⁸ Salah satu media yang menarik untuk dikaji adalah permainan kartu *Talk or Dare*, yaitu media berbasis permainan peran dan pertanyaan yang dirancang untuk melatih keberanian siswa berbicara dalam bahasa arab dalam suasana yang menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berbicara bahasa arab siswa, serta mengukur efektivitas penggunaan media kartu *Talk or Dare* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelas XI-2 di MA Al Wathoniyah 43 Jakarta Utara. Penelitian ini menjadi penting dan relevan karena memberikan kontribusi terhadap inovasi media pembelajaran bahasa arab, terutama pada pengembangan keterampilan komunikasi lisan. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu jalan keluar untuk mengatasi permasalahan klasik dalam pembelajaran bahasa arab di sekolah.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Studi ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode *quasi eksperimen (semi-eksperimen)*. Metode ini digunakan karena peneliti tidak melakukan pengacakan terhadap subjek penelitian, namun tetap memberikan perlakuan tertentu kepada kelompok yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, penelitian eksperimen adalah penelitian yang melakukan manipulasi atau pengendalian terhadap variabel dalam kondisi buatan.⁹

⁸ Najwa Ammara Jauza and Meyniar Albina, "Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (April 1, 2025): 15–23, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.886>.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2020).

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, bertempat di MA Al Wathoniyah 43 Jakarta Utara, khususnya pada kelas XI-2.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini melibatkan semua peserta didik sebagai populasinya, yakni siswa kelas XI di MA Al Wathoniyah 43 Jakarta Utara, yang berjumlah 117 siswa. Dari populasi tersebut, sampel yang dipilih adalah siswa kelas XI-2 sebanyak 19 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian tertentu. Kelas XI-2 dipilih karena berdasarkan temuan awal, siswa dalam kelas ini menunjukkan kesulitan dalam berbicara bahasa arab secara lancar dan kurang aktif dalam kegiatan praktik berbicara, sehingga dinilai relevan untuk menjadi subjek dalam penelitian mengenai efektivitas penggunaan media kartu *Talk or Dare* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat metode, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes (pre-test dan post-test). Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab, mencatat partisipasi aktif dan respons siswa terhadap pembelajaran bahasa arab. Kegiatan wawancara melibatkan guru pengampu serta beberapa peserta didik untuk menggali informasi mengenai hambatan dan efektivitas media kartu *Talk or Dare*. Dokumentasi diperoleh selama proses penelitian berlangsung, mencakup kegiatan pembelajaran di kelas, penggunaan media kartu *Talk or Dare*, serta pre-test dan post-test dipakai untuk menilai kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan media kartu *Talk or Dare*. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes dianalisis menggunakan bantuan software *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 27 dengan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Hasil analisis ini dijadikan dasar untuk mengukur efektivitas penggunaan media kartu *Talk or Dare* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelas XI-2 di MA Al Wathoniyah 43 Jakarta Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan media kartu *Talk or Dare* secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa arab. Hal ini dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa mendukung temuan tersebut. Hal ini terlihat dari perubahan yang diamati oleh guru, di mana siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan berani berbicara bahasa arab dalam pembelajaran. sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif. Sementara itu, siswa mengungkapkan bahwa mereka menjadi lebih berani dan percaya diri untuk berbicara di depan teman-teman karena pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membebani. Media ini mendorong mereka untuk berpikir aktif dalam menyusun kalimat, sekaligus melatih ingatan terhadap kosakata yang telah dipelajari. Aktivitas yang berbentuk permainan memicu keterlibatan langsung dan membuat suasana kelas lebih aktif, sehingga pembelajaran tidak terasa monoton. Dengan demikian. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan, baik dari aspek pemahaman terhadap materi, keberanian dan partisipasi aktif. Hal ini didukung dengan hasil data kuantitatif dari pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan skor yang nyata, di mana nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 52,10 menjadi 85 dengan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut sangat berarti secara statistik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media kartu *Talk or Dare* secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa siswa, baik dari segi aspek akademis maupun motivasi belajar. Keberhasilan ini mempertegas bahwa penggunaan media yang interaktif dan menyenangkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat dan keberanian siswa dalam berbicara bahasa asing.¹⁰ Selain itu, hasil ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam penguasaan keterampilan bahasa bisa ditingkatkan melalui pendekatan yang adaptif dan menyesuaikan dengan karakter serta gaya belajar siswa masa kini.

Hasil peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab siswa setelah penerapan media kartu *Talk or Dare* disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, media ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton,

¹⁰ Gulnara Diasamidze and Khatuna Tabatadze, "Using Interactive Forms for Distance Learning of a Foreign Language," *Journal in Humanities* 11, no. 1 (July 5, 2022), <https://doi.org/10.31578/hum.v11i1.482>.

sehingga siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Kedua, penggunaan permainan dan tantangan dalam kartu tersebut memacu siswa untuk berpikir cepat dan berani berbicara tanpa rasa takut salah, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi. Ketiga, media ini membantu mengatasi keterbatasan kosa kata dan metode pengajaran yang kurang variative.

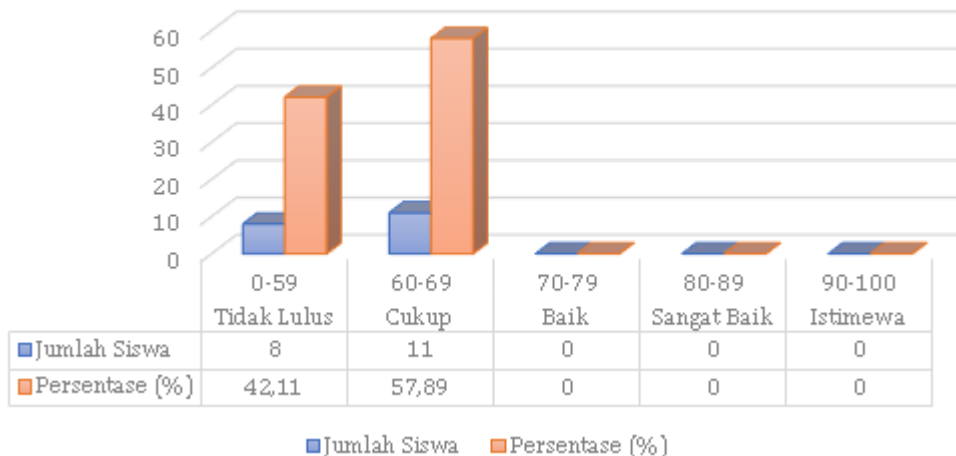
Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa arab menggunakan media kartu *Talk or Dare*, langkah selanjutnya adalah merumuskan rencana aksi yang mencakup pengembangan dan implementasi media ini secara lebih luas dalam pembelajaran. Penggunaan media ini perlu disesuaikan dengan berbagai tema pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa secara berkelanjutan. Selain itu, evaluasi secara berkala terhadap efektivitas dan keberlanjutan penggunaan media ini juga penting dilakukan agar manfaatnya tetap optimal dalam mendukung pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab.

Adapun uraian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pre-test, proses perlakuan dengan penggunaan media kartu *Talk or Dare*, serta hasil dari post-test akan dijelaskan secara rinci dalam paragraf-paragraf berikut sebagai bagian dari rangkaian tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Hasil Analisis Data Pre-Test

Sebelum diterapkan media kartu *Talk Or Dare*, Peneliti melaksanakan tes awal (pre-test) terhadap siswa guna mengidentifikasi kemampuan mereka sebelum proses pembelajaran dimulai. Berikut adalah hasil pre-test yang diperoleh dalam grafik batang yang menunjukkan jumlah siswa pada setiap rentang nilai beserta persentasenya:

Hasil Pre Test



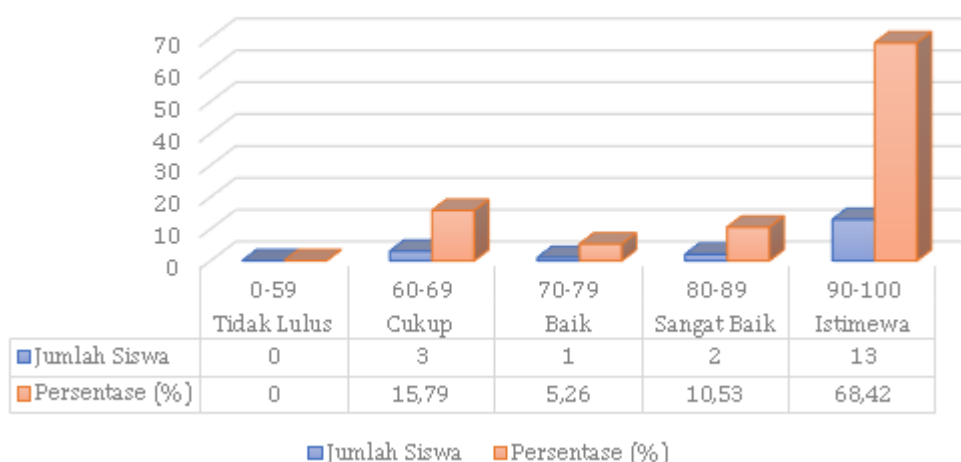
(Gambar 1: Hasil Pre-Test berdasarkan rentang nilai)

Berdasarkan gambar diagram batang 1, diperoleh bahwa hasil dari tes awal (pre-test) sebelum penggunaan media kartu *Talk or Dare* dalam keterampilan berbicara pada siswa kelas XI-2 menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada kategori nilai yang rendah. Berdasarkan hasil pre-test, diperoleh skor maksimum 60 dan skor minimum 25 dengan total skor 990. Dari data tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 52,10, jika di sesuaikan pada rentang nilai tersebut maka termasuk dalam kategori “Tidak Lulus”. Yang mana data ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa sebelum penerapan media pembelajaran *Talk or Dare* masih tergolong rendah,

2. Hasil Analisis Data Pos-Test

Setelah rangkaian pembelajaran selesai, post-test dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa. Tujuan post-test ini adalah membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan, guna melihat efektivitas media kartu *Talk or Dare*. Berikut adalah hasil post-test yang diperoleh dalam grafik batang yang menunjukkan jumlah siswa pada setiap rentang nilai beserta persentasenya:

Hasil Post Test



(Gambar 2 : Distribusi nilai dan persentase siswa pada hasil post-tes)

Dari data yang terdapat pada gambar diagram batang 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tes akhir (post-test) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya media pembelajaran menggunakan kartu *Talk Or Dare*. Berdasarkan hasil post-test, diperoleh skor maksimum 100 dan skor minimum 60 dengan total skor 1,615. Dari data tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 85, jika di sesuaikan dengan rentang nilai tersebut maka termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Berdasarkan pada gambar diagram batang 1 dan 2, diketahui bahwa setelah penggunaan media kartu *Talk or Dare* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI-2 di MA Al Wathoniyah 43 Jakarta Utara menunjukkan adanya peningkatan distribusi nilai yang cukup baik.

3. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Tabel 1

Hasil analisis uji *Paired Samples Statistics*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	52.1053	19	13.46970	3.09016
	POST TEST	85.0000	19	12.69296	2.91196

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ditampilkan dalam tabel 1 *Paired Samples Statistics*, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pre-test yang diperoleh oleh 19 siswa adalah 52,10. Sedangkan nilai rata-rata post-test yang diperoleh adalah 85,00. Hasil ini menggambarkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa yang menunjukkan perubahan yang nyata setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, ini memperkuat dugaan bahwa penggunaan media kartu *Talk Or Dare* efektif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa arab.

4. Hasil Uji *Paired Samples Correlation*

Tabel 2

Hasil analisis uji *Paired Samples Test*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	19	.772	.000

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 2 *Paired Samples Correlations*, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,772 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 antara nilai pre-test dan post-test yang diikuti oleh 19 siswa. Nilai korelasi 0,772 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara skor pre-test dan post-test. Artinya, meskipun terjadi peningkatan nilai setelah perlakuan, siswa yang memiliki kemampuan awal yang lebih tinggi cenderung tetap mendapatkan hasil yang tinggi pula pada post-test. Dengan kata lain, ada konsistensi dalam kemampuan siswa, namun dengan peningkatan yang signifikan dalam menggunakan media kartu *Talk Or Dare*. Tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik, sehingga hasil ini dapat dipercaya dan bukan terjadi secara kebetulan. Temuan ini menguatkan kesimpulan bahwa penggunaan media kartu *Talk Or Dare* memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa arab.

5. Hasil uji *Paired Samples Test*

Setelah pelaksanaan pre-test dan post-test, langkah berikutnya adalah melakukan analisis untuk menilai apakah kedua hasil tersebut berbeda secara signifikan. Analisis ini penting untuk mengukur efektivitas perlakuan yang disampaikan kepada

siswa selama proses belajar mengajar. Metode statistik yang digunakan dalam hal ini adalah uji Paired Samples Test, yang secara khusus dirancang untuk membandingkan rata-rata dua data berpasangan dari kelompok yang sama. Uji *Paired Samples Test* mengungkapkan perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor pre-test dan post-test. Hal ini ditunjukkan oleh nilai mean difference yang cukup besar, serta nilai signifikansi (p-value) yang jauh di bawah batas 0,05.

Adapun detail hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Hasil analisis uji *Paired Samples Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-32.894	8.868	2.034	-37.169	-28.620	-16.167	18	.000

Mengacu pada tabel 3 hasil analisis *Paired Samples Test*, didapatkan nilai mean difference sebesar -32.894, yang memperlihatkan bahwa nilai post-test berada di tingkat yang lebih tinggi secara keseluruhan sebesar 32.894 poin dibandingkan dengan nilai pre-test. Tanda negatif pada nilai mean difference ini menandakan bahwa skor mengalami peningkatan dari sebelum tes ke setelah tes, sehingga semakin besar selisih negatifnya, semakin besar kenaikan performa akademik siswa setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya, nilai t hitung yang diperoleh adalah -16.167, dengan derajat kebebasan (df) sebesar 18, yang mengindikasikan bahwa jumlah sampel yang dianalisis adalah sebanyak 19 peserta (karena $df = n - 1$). Nilai t hitung ini tergolong tinggi (dalam konteks absolut), yang artinya terdapat perbedaan yang kuat dan konsisten antara hasil pre-test dan post-test. Yang paling krusial dalam interpretasi ini adalah nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) nilai yang didapatkan adalah 0.000. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi standar 0.05. Atas hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai pre-test dan post-test menunjukkan

perbedaan signifikan menurut analisis statistik. Artinya, peningkatan nilai yang terjadi bukanlah hasil dari kebetulan semata, melainkan merupakan akibat dari perlakuan yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa media atau perlakuan pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian terbukti efektif dan memberikan efek positif pada peningkatan pencapaian belajar siswa.

Pembahasan

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media kartu *Talk or Dare* secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa arab. Mereka menjadi terbiasa berbicara dalam bahasa arab serta membuat kalimat sederhana dengan topik pembahasan yang sesuai pada materi pembelajaran karena pada kartu *Talk or Dare* terdapat perintah untuk membuat kalimat dan tantangan berbicara dalam bahasa arab. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mendukung penerapan media ini. Temuan ini diperkuat dengan analisis data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 52,10 pada pre-test menjadi 85 pada post-test, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 dari hasil uji paired sample t-test yang menandakan adanya perbedaan yang sangat signifikan secara statistik. Dengan demikian, penggunaan media kartu *Talk or Dare* terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab siswa.

Menurut teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dan pengalaman langsung dalam proses belajar.¹¹ Penggunaan media kartu *Talk or Dare* terbukti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menurunkan hambatan psikologis siswa untuk berbicara, serta mendorong interaksi antara siswa dan materi ajar. Ini sejalan dengan teori Vygotsky mengenai *zone of proximal development*, di mana interaksi sosial dan dukungan yang tepat memungkinkan siswa mencapai potensi belajar yang lebih tinggi.¹²

¹¹ Siska Nerita, Azwar Ananda, and Mukhaiyar Mukhaiyar, "Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 11, no. 2 (May 4, 2023): 292-97, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>.

¹² I Wayan Lasmawan and I Wayan Budiarta, "Vygotsky's Zone Of Proximal Development and The Students' Progress in Learning (A Heutagogcal Bibliographical Review)," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 9, no. 4 (December 3, 2020): 545, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.29915>.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan studi oleh Nafisah, Ainin, dan Tohe (2021) yang mengembangkan kartu permainan *Talk or Dare* sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab bagi siswa kelas V. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kartu *Talk or Dare* dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam melafalkan kosakata dan mengekspresikan kalimat dalam bahasa arab, serta terbukti layak digunakan sebagai media pembelajaran yang mendorong siswa untuk terbiasa berbicara dalam bahasa arab secara aktif dan menyenangkan.¹³ Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Amrulloh (2024) yang berjudul *Promoting Active Arabic Speaking Skills Through Talk or Dare Card Games*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu *Talk or Dare* secara efektif mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa kelas VIII di MTs Darul Huffaz Pesawaran. Dengan tingkat respon siswa sebesar 92% dalam kategori sangat positif, serta kelayakan media yang dinilai sangat layak oleh para ahli materi dan media, penelitian ini membuktikan bahwa kartu *Talk or Dare* tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.¹⁴ Penelitian ini memperkaya temuan-temuan sebelumnya dengan menghadirkan model permainan yang terstruktur melalui kartu *Talk or Dare* yang dapat mendorong siswa dalam berbicara Bahasa arab,

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa media kartu *Talk or Dare* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa kelas XI-2 di MA Al Wathoniyah 43 Jakarta Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa yang menunjukkan bahwa adanya perubahan positif pada peserta didik setelah diterapkannya media kartu *Talk or Dare*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media *Talk or Dare* membuat siswa lebih aktif, antusias, dan berani berbicara dalam bahasa Arab. Guru dan siswa sama-sama menyatakan bahwa pembelajaran menjadi

¹³ Alifa Nur Nafisah, Moh. Ainin, and Achmad Tohe, "Pengembangan Kartu Permainan Talk or Dare Untuk Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V," *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 6 (June 30, 2021): 763–74, <https://doi.org/10.17977/um064v1i62021p763-774>.

¹⁴ Puput Febriyanti and Muhammad Afif Amrulloh, "Promoting Active Arabic Speaking Skills Through Talk or Dare Card Games Arabi : Journal of Arabic Studies," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 9, no. 2 (2024): 165–74.

lebih menyenangkan dan mendorong siswa berpikir cepat dalam menyusun kalimat bahasa arab serta menggunakan kosakata secara langsung, sehingga suasana kelas lebih aktif dan interaktif. Temuan ini menggambarkan peningkatan pada aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam hal keterampilan berbicara dalam bahasa arab. Perubahan perilaku belajar ini diperkuat dengan data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 52,10 pada pre-test menjadi 85 pada post-test, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, menandakan adanya perbedaan yang sangat signifikan secara statistik. Dengan demikian, penggunaan media kartu *Talk or Dare* terbukti meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan media kartu *Talk or Dare* bukan hanya mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan juga aspek afektif seperti, percaya diri, motivasi dan partisipasi aktif pada kegiatan pembelajaran. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran bahasa asing, menjadi lebih efektif jika didesain dalam konteks yang relevan dan sesuai karakteristik peserta didik. Dengan demikian, penggunaan media edukatif berbasis permainan seperti kartu *Talk or Dare* merupakan strategi yang dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan klasik dalam pembelajaran bahasa arab.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan variasi media permainan lain yang sejenis guna mengoptimalkan keterampilan berbicara bahasa arab, serta meneliti dampaknya pada keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak atau menulis. Selain itu, guru bahasa arab dianjurkan untuk memanfaatkan media pembelajaran sebagai alternatif media yang menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Diasamidze, Gulnara, and Khatuna Tabatadze. "Using Interactive Forms for Distance Learning of a Foreign Language." *Journal in Humanities* 11, no. 1 (July 5, 2022). <https://doi.org/10.31578/hum.v11i1.482>.
- Farhad, and Maemunah Sa'diyah. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al Kahfi Bogor)." *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (October 28, 2021): 600–614. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.487>.
- Febriyanti, Puput, and Muhammad Afif Amrulloh. "Promoting Active Arabic Speaking Skills Through Talk or Dare Card Games Arabi : Journal of Arabic Studies." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 9, no. 2 (2024): 165–74.
- Kurniawan, Muhammad Ovan. "Problematika Metode Pembelajaran Yang Monoton Sebagai Hambatan Dalam Proses Belajar Mengajar." *Jurnal ROGRES PENDIDIKAN* 9, no. 1 (2020): 68. <https://doi.org/10.24036/jsu.v7i4.105110>.
- Kusyairi, Fazaraul Farahiyah Ad, and Habibatul Ummah. "Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah." *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education* 2, no. 4 (July 8, 2024): 239–51. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.58>.
- Lasmawan, I Wayan, and I Wayan Budiarta. "Vygotsky's Zone Of Proximal Development and The Students' Progress in Learning (A Heutagogcal Bibliographical Review)." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 9, no. 4 (December 3, 2020): 545. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.29915>.
- Nafisah, Alifa Nur, Moh. Ainin, and Achmad Tohe. "Pengembangan Kartu Permainan Talk or Dare Untuk Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 6 (June 30, 2021): 763–74. <https://doi.org/10.17977/um064v1i62021p763-774>.
- Najwa Ammara Jauza, and Meyniar Albina. "Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (April 1, 2025): 15–23. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.886>.
- Nerita, Siska, Azwar Ananda, and Mukhaiyar Mukhaiyar. "Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 11, no. 2 (May 4, 2023): 292–97. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>.
- Ningrum, Ayu Condro, and Izqi Tazqiyah. "Peran Bahasa Dalam Komunikasi Lintas Budaya : Memahami." *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 4, no. 2 (2024): 1–14.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Subhan Hi Ali Dodego. "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (February 7, 2022): 55–70. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i2.48>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2020.